

ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PADA MATA KULIAH PENGELOLAAN KELAS DAN PENGAJARAN MIKRO

Dyah Indraswati¹, Prayogi Dwina Angga², Iva Nurmawanti³

Email: Dyahindraswati@unram.ac.id

Universitas Mataram

- Abstract** : This study aims to analyze the basic teaching skills of PGSD students, FKIP, University of Mataram in class management and micro-teaching courses. The method used is descriptive quantitative. The research subjects were PGSD semester VI students of class 6E.3, a total of 10 people. The instruments used in the data collection process were assessment rubrics and observation sheets during the last practice of microteaching activities. The 8 aspects of basic teaching skills carried out for the microteaching assessment include questioning skills, explaining skills, using variations skills, reinforcement skills, opening and closing skills, small group and individual teaching skills, class management skills, and small group discussion guiding skills. Based on the results of the research, the average in each aspect of the basic teaching skills is good and ready to continue the practice of introducing the field of schooling (PLP). Aspects of basic teaching skills that need to be improved are closing skills. What is lacking is that some students sometimes do not remember to give further assignments and inform further material, as well as time management that is not precise and not optimal, because time is dominated by core activities..
- Keywords** : basic teaching skills; microteaching; PGSD
- Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD, FKIP, Universitas Mataram pada mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro. Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PGSD semester VI kelas 6E.3 yang keseluruhannya berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah rubrik penilaian dan lembar observasi pada saat praktik terakhir kegiatan *microteaching*. 8 aspek keterampilan dasar mengajar yang dilakukan untuk penilaian *microteaching* antara lain keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan hasil penelitian secara rata-rata pada setiap aspek keterampilan dasar mengajar sudah baik dan siap untuk melanjutkan praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Aspek keterampilan dasar mengajar yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menutup pelajaran. Hal yang dirasa kurang adalah beberapa mahasiswa terkadang tidak ingat untuk memberikan penugasan selanjutnya dan menginformasikan materi selanjutnya, serta pengelolaan waktu yang kurang tepat dan kurang maksimal, karena waktu lebih didominasi untuk kegiatan inti.
- Kata Kunci** : keterampilan dasar mengajar; *microteaching*; PGSD

1. PENDAHULUAN

Ketentuan umum yang terdapat dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Darmawan, 2020). Tugas utama guru dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki empat kompetensi antara lain kompetensi pedagogic, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Andina, 2018). Kompetensi pedagogic meliputi kompetensi guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, membuat perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian dan evaluasi pada siswa (Ismail, 2015). Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan diri yang mencerminkan kepribadian yang stabil dan mantap, dewasa, arif, bijaksana, berwibawa, mampu menunjukkan akhlak mulia dan mampu menjadi telada yang baik (Huda, 2018). Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru membangun hubungan sosial dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik dengan dinas, pengawas, pimpinan, sesama rekan guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua siswa, maupun dengan masyarakat (Ashsiddiqi, 2012). Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajarannya secara luas dan mendalam (Dudung, 2018). Keempat kompetensi ini saling berkaitan satu dengan yang lain. Mahasiswa calon guru harus memahami keempat kompetensi ini dengan baik. Mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro (*microteaching*) memfasilitasi mahasiswa mendalami dan mempraktekkan keempat kompetensi ini sebagai upaya membentuk mahasiswa menjadi guru yang profesional.

Universitas Mataram sebagai salah satu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki fakultas keguruan yang memfasilitasi kegiatan *microteaching* di setiap prodinya terutama di prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pada mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro, mahasiswa dibekali dengan perancangan pembelajaran (membuat RPP/modul ajar) dan mempraktikkannya. Di dalam mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro terdapat kegiatan *microteaching*. Kegiatan *microteaching* merupakan simulasi yang disederhanakan untuk membantu mahasiswa belajar menjalankan tugas utama guru yaitu mengajar. Pembelajaran *microteaching* awalnya diperkenalkan pada tahun 1963 di Stanford University, USA (Singh, 2011). *Microteaching* memberikan pengalaman praktis yang singkat namun terstruktur dimana mahasiswa calon guru melaksanakan kegiatan pembelajaran 10-20 menit. Hal mendasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai representasi dari kompetensi guru adalah keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran (Rhamayanti, 2018). Mahasiswa mempraktekkan keterampilan dasar mengajar di depan rekannya sesama mahasiswa untuk dilihat, direfleksikan, dan dievaluasi oleh rekannya maupun dosen (Ralph, 2014). Keterampilan dasar mengajar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), mengadakan variasi, memimpin diskusi, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan (Sutisnawati, 2017).

Keterampilan dasar mengajar perlu dikuasai untuk menciptakan suasana KBM yang kondusif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Setiawan & Mulyati, 2019). Penampilan mahasiswa dalam praktik pada mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro dapat menjadi tolak ukur kesiapan mereka untuk melaksanakan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP), karena pada PLP mahasiswa akan mengajar di depan siswa secara langsung dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan media pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Syafaatul, 2018) menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi saat mahasiswa praktik mengajar antara lain kesulitan

menyesuaikan materi yang diterima dikampus dengan konteks buku paket yang sesuai perkembangan siswa, persiapan yang kurang maksimal, manajemen waktu dan pengelolaan kelas, masalah evaluasi, dan kurang percaya diri. Oleh karena itu urgensi dilakukannya penelitian ini adalah 1) menganalisis keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro; 2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan dasar mengajar; 3) mendeskripsikan Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan dasar mengajar. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program agar mahasiswa calon guru menjadi lebih kompeten.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Perhitungan kuantitatif dilakukan menggunakan persentase sederhana pada setiap aspek yang dinilai pada kegiatan *microteaching*. Penelitian ini dilaksanakan di ruang F.18 Prodi PGSD, FKIP, Universitas Mataram. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi PGSD semester VI kelas 6E.3 yang berjumlah 10 orang. Instrumen yang dipergunakan dalam proses pengumpulan data adalah rubrik penilaian dan lembar observasi kegiatan *microteaching*. Rubrik penilaian *microteaching* memiliki 8 kriteria antara lain keterampilan bertanya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil/perorangan. Setiap aspek/kriteria pada rubrik penilaian memiliki skala penskoran yang terdiri dari 4 skala. Skala 4 (Sangat Baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang).

Perhitungan kuantitatif menggunakan hasil dari rubrik penilaian dengan menghitung total skor untuk masing-masing aspek, kemudian dirubah dalam bentuk persentase. Perubahan skor menjadi persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

NP	: R/SM x 100%
NP	: Nilai Persentase
R	: Skor yang diperoleh
SM	: Skor Maksimum

Sumber: (Yuanita, 2019)

Hasil persentase kemudian dikonversi ke dalam data kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian hasil belajar yang diperoleh dari klasifikasi persentase sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Persentase (%)	Predikat
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85,99	Baik
6 – 75,99	Cukup
55 – 59,99	Kurang

Sumber: (Tantu & Christi, 2020)

Penilaian hasil kemudian akan dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif dengan tambahan catatan atau keterangan dari lembar observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang merepresentasikan kompetensi pedagogic. Keterampilan dasar mengajar berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan membimbing, mengarahkan, mengembangkan, potensi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan (Roro & Wahyulestari, 2018). Kompetensi pedagogic merupakan meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengupayakan siswa agar dapat berkembang sesuai dengan potensinya (Habibullah, 2012). Sub kompetensi pedagogic antara lain 1) memahami siswa secara mendalam yang meliputi memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kemampuan awal siswa; 2) merancang pembelajaran, termasuk

memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran; 3) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi *assessment* proses dan hasil, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut; 4) mengupayakan aktualisasi perkembangan potensi siswa baik akademik maupun non akademik (Akbar, 2021).

Pembelajaran *microteaching* dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari – 16 Juni 2023 di ruang F.18 prodi PGSD, Universitas Mataram dengan persentase 20% teori dan 80% praktik mengajar dengan total 16 pertemuan. Pada 4 pertemuan awal, dosen memberikan materi tentang prinsip teori belajar, merancang pembelajaran, keterampilan dasar mengajar, penggunaan model dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. 12 pertemuan selanjutnya digunakan praktik mengajar, dimana setiap pertemuan 5 mahasiswa tampil dengan durasi waktu 20 menit untuk setiap mahasiswa. Sebelum praktik mengajar mahasiswa diwajibkan membuat dan mengumpulkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Total keseluruhan praktik mengajar bagi mahasiswa adalah 6 kali. Dalam penelitian ini, yang dinilai adalah ujian praktik yang dilakukan pada pertemuan terakhir karena mahasiswa sudah dianggap menguasai kompetensi yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, ada 8 aspek penilaian yang dikembangkan, antara lain:

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan guru mengajukan pertanyaan sebagai stimulus untuk memunculkan respon siswa. Jenis pertanyaan yang disampaikan meliputi pertanyaan langsung, pertanyaan terbuka, pertanyaan retorik, pertanyaan factual, dan sebagainya (Jaya, 2017). Tujuannya memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, melatih kemampuan mengutarakan pendapat, meningkatkan

kemampuan berfikir, menumbuhkan sikap kreatif, dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. Tujuannya adalah membimbing siswa memahami materi yang dipelajari. Komponen keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menjelaskan yang perlu memperhatikan aspek-aspek antara lain: a) kejelasan bahasa; b) penguasaan bahan; c) kemampuan memberikan contoh atau ilustrasi; d) mengadakan pengecekan terhadap pemahaman siswa (Lestari et al., 2017).

3. Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi adalah keterampilan guru dalam menggunakan beragam variasi. Ada tiga komponen variasi mengajar antara lain a) variasi gaya mengajar seperti variasi suara, kontak pandang, pemusatan perhatian, mimik dan gerak, serta pergantian posisi dalam kelas; b) variasi penggunaan metode, media, dan bahan ajar; c) variasi pola interaksi (Setriani, 2017).

4. Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberi penguatan *reinforcement* merupakan Tindakan atau respon terhadap suatu perilaku yang mendorong peningkatan kualitas tingkah laku. Jenis-jenis penguatan meliputi penguatan verbal, penguatan gestural, penguatan dengan pendekatan, penguatan dengan sambungan, dan sebagainya (Mufidah & Asmawi, 2017).

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru dalam memberi pengantar/pengarahannya tentang materi yang dipelajari oleh siswa sehingga siswa semangat untuk mengikuti pelajaran. Cara yang diusahakan guru dalam membuka pelajaran antara lain menarik perhatian siswa, memotivasi siswa, memberi acuan, mengaitkan topik lama dengan topik baru. Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan guru yang membantu siswa

dalam menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum, prosedur dari inti pokok bahasan yang dipelajari. Prinsip keterampilan membuka dan menutup pelajaran antara lain a) memberi makna kepada siswa, yaitu dengan menggunakan cara yang relevan dengan tujuan dan bahan yang disampaikan; b) hubungan antara pendahuluan dengan inti pengajaran serta tugas dan tindak lanjut; c) menggunakan aperepsi untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa (Hadiwinarto et al., 2021).

6. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan kemampuan guru melayani kegiatan siswa dalam belajar secara kelompok dengan jumlah siswa antara 3-5 atau paling banyak 8 orang setiap kelompok. Keterampilan mengajar perorangan merupakan kemampuan menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan atau karakteristik siswa. Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan meliputi keterampilan dengan pendekatan pribadi, keterampilan mengorganisasi, keterampilan membimbing belajar, dan merencanakan dan melaksanakan KBM ((Musofa, 2020).

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru mewujudkan dan mengondisikan suasana belajar yang optimal. Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengelola kelas antara lain a) pengondisikan tingkah laku siswa yang tidak kondusif; b) memberi punishment bagi

Berdasarkan diagram 1, pada hasil penilaian keterampilan bertanya, skor tertinggi sebesar 86 kategori (sangat baik) yang diperoleh oleh 2 orang mahasiswa sedangkan skor terendah adalah 80 berada pada kategori (baik) yang diperoleh oleh 3 orang mahasiswa. Pada keterampilan menjelaskan, skor tertinggi sebesar 89 kategori (sangat baik) dan skor terendah 78 kategori (baik). Pada keterampilan menggunakan variasi skor tertinggi 88 kategori

siswa yang tidak disiplin; c) menetapkan norma. Prinsip pengelolaan kelas antara lain kehangatan dan antusia, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan hal positif, dan penanaman disiplin (Pamela et al., 2019).

8. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok kecil merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok untuk memecahkan masalah, mengkaji konsep, prinsip, atau kelompok tertentu. Keterampilan guru dalam mengembangkan pembimbingan kelompok kecil meliputi: memperjelas masalah, menyebarkan kesempatan, berpartisipasi, memusatkan perhatian, dan menganalisa pandangan siswa (Merry Safitri et al., 2014).

Hasil analisis data dapat diamati pada grafik persentase penilaian *Microteaching* dibawah ini:

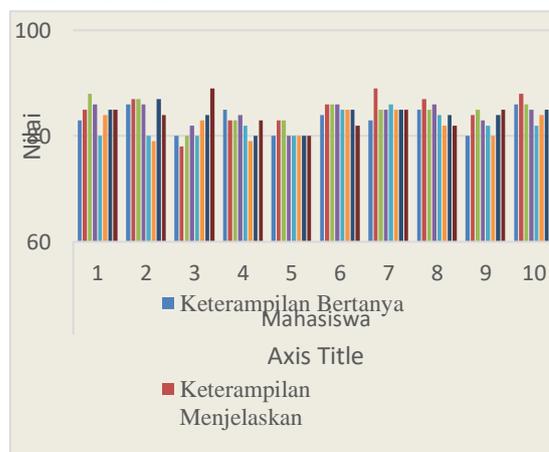


Diagram 1. Hasil Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Kelas 6E.3 Prodi PGSD, FKIP, Universitas Mataram

(sangat baik), dan skor terendah 80 kategori (baik). Pada keterampilan memberikan penguatan, skor tertinggi 86 kategori (sangat baik), dan skor terendah 80 kategori (baik). Pada keterampilan membuka dan menutup pelajaran, diperoleh skor tertinggi 86 kategori (sangat baik), dan skor terendah 80 kategori (baik). Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan diperoleh skor 84 kategori (baik), dan skor terendah 79 kategori

(baik). Pada keterampilan mengelola kelas diperoleh skor tertinggi 87 kategori (sangat baik), dan skor terendah 80 kategori (baik). Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diperoleh skor tertinggi 89 kategori (sangat baik) dan skor terendah 80 kategori (baik).

Berdasarkan hasil penilaian, dari setiap aspek yang dianalisis tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori cukup atau kurang, artinya proses pembelajaran yang dilakukan pada mata kuliah pengelolaan kelas dan pengajaran mikro bisa dikatakan berhasil. Setiap mahasiswa memiliki kecenderungannya masing-masing. Mahasiswa 1 sangat baik pada keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan memberikan penguatan. Mahasiswa 2 sangat baik pada keterampilan menjelaskan, menggunakan variasi, dan mengelola kelas. Mahasiswa 3 sangat baik pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Mahasiswa 4 dan 5 baik pada setiap aspek tetapi tidak ada yang terlalu menonjol. Mahasiswa 6 sangat baik pada aspek keterampilan menjelaskan, menggunakan variasi, dan memberikan penguatan. Mahasiswa 7 sangat baik pada aspek keterampilan menjelaskan dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

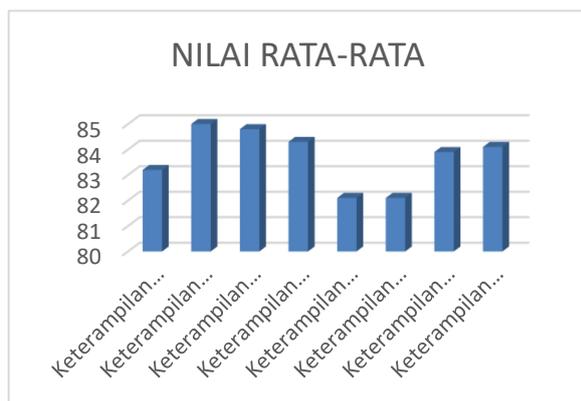


Diagram 2. Nilai Rata-Rata Setiap Aspek Pada Keterampilan Dasar Mengajar

Berdasarkan diagram 1 secara berurutan dapat diketahui bahwa keterampilan menjelaskan memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu 85 (baik). Artinya, keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang paling dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa kelas 6E.3 prodi PGSD, Universitas Mataram. Nilai tertinggi kedua adalah keterampilan dalam mengadakan variasi yang memperoleh nilai rata-rata 84,8 (baik). Mahasiswa sudah menguasai prinsip pembuatan dan pengembangan media serta mampu mempergunakan dengan baik, meskipun hal yang masih kurang adalah ukuran media yang masih dipandang terlalu kecil. Nilai rata-rata tertinggi selanjutnya adalah keterampilan memberikan penguatan sebesar 84,3 (baik). Nilai rata-rata selanjutnya adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 84,1 (baik), keterampilan mengelola kelas 83,9 (baik), keterampilan bertanya 83,2 (baik), keterampilan membuka dan menutup pelajaran 82,1 (baik), dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan 82,1 (baik). Saat observasi mahasiswa kelas 6E.3 sudah mampu menunjukkan kemampuan menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, menyesuaikan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, kejelasan suara (intonasi dan volume), mobilisasi tempat, *body language*, *dressing*, komunikatif, runtut, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Meskipun 2 mahasiswa masih belum maksimal dalam upaya mereview, memberi penugasan, atau menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Hasil pengamatan juga menunjukkan mahasiswa kelas 6E.3 sudah mampu menarik perhatian siswa dengan tepuk semangat, membuat games, atau bernyanyi bersama.

4. SIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar terdiri dari keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membuka dan

menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kelas 6E.3, PGSD, FKIP, Universitas Mataram secara rata-rata pada setiap aspek keterampilan dasar mengajar sudah baik dan siap untuk melanjutkan praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Berdasarkan hasil penilaian mahasiswa juga dipandang mampu mengajar siswa sekolah dasar tetapi perlu tetap dievaluasi secara ketat. Aspek keterampilan dasar mengajar yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menutup pelajaran. Pada kemampuan menutup pelajaran, mahasiswa sudah menunjukkan kemampuan mereview kembali, memberikan penguatan, mengklarifikasi, penugasan saat menutup pelajaran. Hal yang dirasa kurang adalah beberapa mahasiswa terkadang tidak ingat untuk memberikan penugasan selanjutnya dan menginformasikan materi selanjutnya, serta pengelolaan waktu yang kurang tepat dan kurang maksimal, karena waktu lebih didominasi untuk kegiatan inti.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 204–220. <https://doi.org/10.46807/aspresiasi.v9i2.1103>
- Ashsiddiqi, H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(01), 61–71. <https://doi.org/10.19109/TD.V17I01.25>
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61–68. <https://doi.org/10.32816/paramarta.v19i2.86>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 294376. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>

- Hadiwinarto, S. & Monica, S., & Hadiwinarto,). (2021). Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23. <https://doi.org/10.32502/AMP.V3I2.3054>
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4(2), 704–719. <https://www.unimed.ac.id/2020/05/19/mengkaji-pandemi-covid-19-dari-kacamata-antropologi/>
- Jaya, H. N. (2017). Keterampilan Dasar Guru untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1). <https://doi.org/10.30651/DIDAKTIS.V17I1.1555>
- Lestari, K. D., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Berbasis Keterampilan Menjelaskan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal of Education Technology*, 1(3), 169. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12501>
- Merry Safitri, Drs. Gede Gunatama, M. H. ., & Ida Ayu Made Darmayanti, S. P. . (2014). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V2I1.3288>
- Mufidah, I., & Asmawi, H. (2017). Komunikasi Interpersonal dan Keterampilan Memberi Penguatan: Sebuah Analisa Korelasional terhadap Minat Belajar Siswa. *PALAPA*, 5(2), 1–19. <https://doi.org/10.36088/PALAPA.V5I2.43>
- Musofa, M. H. (2020). Evaluasi Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 1(4), 228–231. <https://doi.org/10.30596/JMP-DMT.V1I4.6977>
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30. <https://doi.org/10.26740/EDS.V3N2.P23-30>
- Ralph, E. G. (2014). The Effectiveness of Microteaching: Five Years' Findings. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, 1(7), 2349. www.arcjournals.org
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Prodi Pendidikan Matematika. *EKSAKTA (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA)*, 3(1), 65–72.
- Roro, M., & Wahyulestari, D. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2770>
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2019). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar (Survey pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(02), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Setriani, L. (2017). Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 238–246. <https://doi.org/10.31571/SOSIAL.V4I2.662>
- Singh, T. (2011). Microteaching revisited. *National Medical Journal of India*, 24(6), 292–293.
- Sutisnawati, A. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Dasar*, 8(1), 15–24. [file:///C:/Users/user/Downloads/7886-15676-1-SM \(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/7886-15676-1-SM%20(2).pdf)
- Syafaatul, H. (2018). Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Tahun 2018. *Jpek*, 2(2), 84–94.
- Tantu, Y. R. P., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 707–715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Microteaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>